INVESTOR NEWSLETTER

FY2025

TELADAN PRIMA AGRO

I. Kinerja Keuangan dan Operasional

Laba Bersih TLDN meningkat 34% YoY pada FY25

Pada tahun 2025, TLDN berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 5,42 triliun, atau 28,7% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan volume penjualan *Crude Palm Oil* (CPO) dan harga jual rata-rata CPO dan *Palm Kernel* (PK) yang mengalami kenaikan masing-masing menjadi Rp 14.004/kg dan 11.243/kg.

Pendapatan sebesar Rp 4,75 triliun berasal dari penjualan CPO. Angka ini 23,6% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya karena terdapat kenaikan harga jual sebesar 14,5%, dan kenaikan volume penjualan CPO sebesar 8,0%

Perusahaan juga mencatatkan pendapatan sebesar Rp 359,49 miliar dari penjualan PK. Angka ini 32,3% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat kenaikan harga jual sebesar 65,8%, walaupun volume penjualan lebih rendah sebesar 8.132 ton karena bertambahnya PK yang diolah menjadi *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO).

Disamping itu, Perusahaan juga mencatatkan pendapatan sebesar Rp 296,65 miliar dari penjualan CPKO dan Rp 10,83 miliar dari penjualan *Palm Kernel Expeller* (PKE).

Biaya produksi pada tahun 2025 lebih tinggi 29,1% dibandingkan tahun sebelumnnya, namun Perusahaan dapat membukukan laba kotor sebesar Rp 1,86 triliun, lebih tinggi 28,0% dibandingkan tahun sebelumnya.

Perusahaan dapat membukukan EBITDA sebesar Rp 1,77 triliun dan laba bersih sebesar Rp 1,11 triliun, masing-masing tumbuh 27,1% dan 34,0% dibandingkan tahun sebelumnnya.

Ikhtisar Keuangan

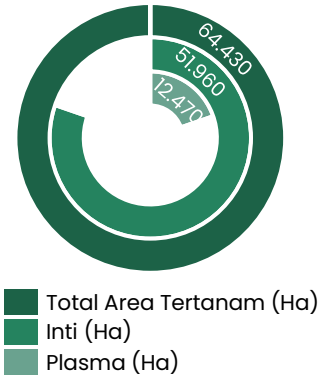
Ringkasan Laba/Rugi

Rp Juta	FY2025	FY2024
Pendapatan	**5.421.392**	**4.211.482**
CPO	4.753.731	3.845.777
PK	359.490	271.773
CPKO	296.645	89.894
Lain-lain	11.525	4.038
Biaya Produksi	**(3.557.801)**	**(2.755.325)**
Laba Bruto	**1.863.590**	**1.456.156**
Margin (%)	34,4	34,6
Laba Usaha	**1.423.169**	**1.110.149**
Margin (%)	26,3	26,4
EBITDA	**1.767.954**	**1.390.764**
Margin (%)	32,6	33,0
Laba Bersih	**1.106.615**	**825.594**
Margin (%)	20,4	19,6

Ringkasan Neraca

Rp Juta	31 Des 2025	31 Des 2024
Total Aset	6.018.032	5.664.445
Total Liabilitas	2.373.123	2.519.627
Total Ekuitas	3.644.909	3.144.818
Volume Penjualan *(Ton)*		
CPO	339.465	314.457
PK	31.969	40.102
CPKO	12.012	4.619
Rata-rata Harga Jual *(Rp/Kg)*		
CPO	14.004	12.230
PK	11.243	6.782
CPKO	24.696	19.461

Profil Perkebunan



Area Tertanam (Ha)				
	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Muda	Tanaman Prima	Total
Inti	274	559	51.127	51.960
Plasma	181	52	12.237	12.470
Total	**455**	**611**	**63.364**	**64.430**

TLDN mengelola 64.430 Ha lahan tertanam yang terdiri dari 51.960 Ha lahan Inti dan 12.470 Ha lahan plasma. Rata-rata umur tanaman Perseroan ialah 15,7 tahun dengan komposisi 98% tanaman prima, 1% tanaman muda dan 1% tanaman belum menghasilkan.

Ringkasan Operasional

	FY2025	FY2024	%
Kinerja Kebun			
Total TBS diproduksi (Ton)	**1.271.034**	**1.219.294**	**4,2**
TBS Inti (Ton)	1.109.558	1.071.173	**3,6**
TBS Plasma (Ton)	161.476	148.121	**9,0**
Hasil TBS-Total (Ton/Ha)	**22,2**	**22,2**	**0,1**

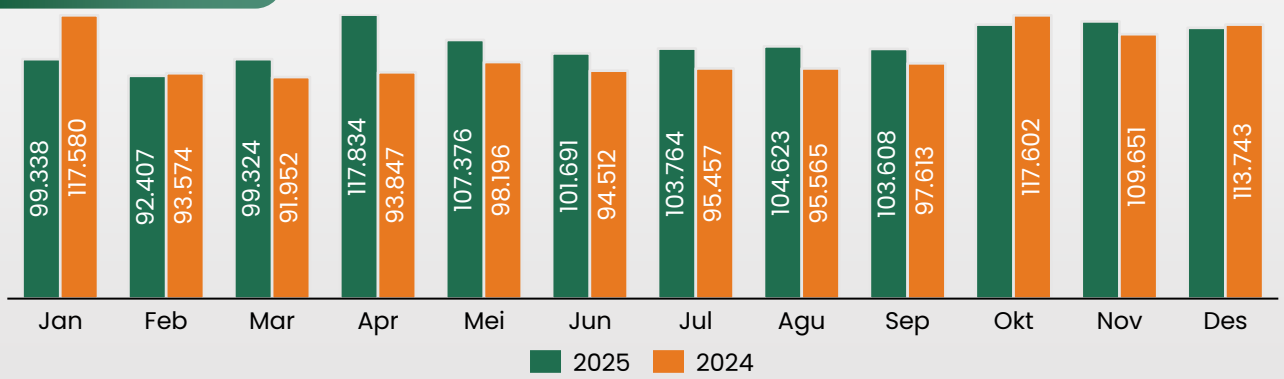
Produksi TBS inti pada tahun 2025 sebesar 1.109.558 ton, meningkat 3,6% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 1.071.173 ton.

Secara kuartal, TLDN juga mencatatkan peningkatan produksi TBS Inti, dimana produksi TBS Inti pada kuartal keempat tahun 2025 sebesar 292.582 ton tumbuh 6,9% dibandingkan dengan kuartal ketiga tahun 2025 dan lebih tinggi 2,1% dan 14,5% dibandingkan dengan kuartal kedua dan pertama tahun 2025.

Sementara itu, produksi TBS plasma pada tahun 2025 sebesar 161.476 ton tumbuh 9,0% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 148.121 ton. Secara kuartal, produksi TBS Plasma pada kuartal keempat tahun 2025 lebih tinggi dibanding ketiga kuartal sebelumnya.

Peningkatan produksi inti dan plasma merupakan hasil penerapan praktik perkebunan terbaik seperti konsistensi aplikasi pemupukan, pemeliharaan infrastruktur, optimalisasi kegiatan panen, dan pemanfaatan teknologi dalam operasional kebun, disamping adanya kontribusi dari PT Cipta Davia Mandiri yang diakuisisi pada 13 Juni 2025.

Produksi TBS (Ton)



	FY2025	FY 2024	%
Kinerja Pabrik			
TBS diolah (Ton)	1.463.439	1.381.677	5,9
Produksi CPO (Ton)	333.092	324.857	2,5
Produksi PK (Ton)	52.197	50.787	2,8
Produksi CPKO (Ton)	11.991	5.262	127,9
Ekstraksi Minyak Sawit (%)	22,76%	23,51%	(3,2)
Ekstraksi Inti Sawit (%)	3,57%	3,68%	(3,0)
Ekstraksi Minyak Inti Sawit (%)	41,00%	40,00%	2,5

Sejumlah 1.463.439 ton TBS diolah pada tahun 2025, naik 5,9% dari pencapaian pada tahun sebelumnya sebesar 1.381.677 ton. Hal ini disebabkan meningkatnya produksi kebun inti dan plasma dan pasokan TBS pihak ketiga.

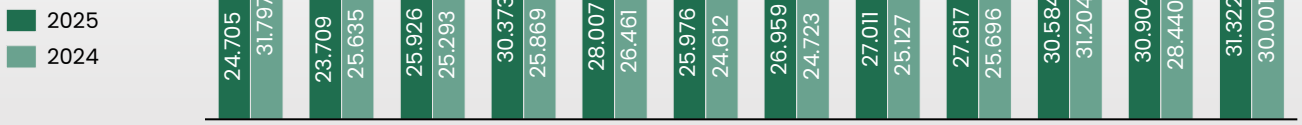
Produksi CPO sebesar 333.092 ton naik 2,5% dibandingkan dengan 324.857 ton produksi CPO pada tahun sebelumnya, disebabkan meningkatnya TBS yang diolah.

Tingkat ekstraksi minyak sawit pada tahun 2025 sebesar 22,76% lebih rendah dari 23,51% pada tahun sebelumnya.

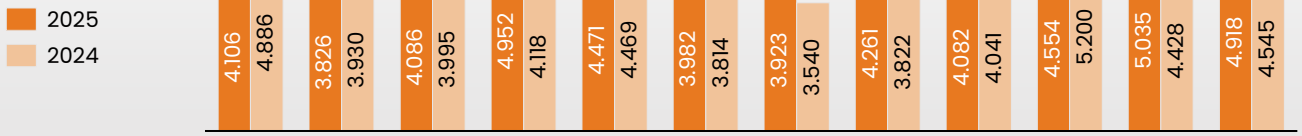
Sementara produksi inti sawit sebesar 52.197 ton naik 2,8% dibandingkan 50.787 ton pada tahun sebelumnya.

Adapun produksi CPKO pada tahun 2025 sebesar 11.991 ton dengan ekstraksi minyak inti sawit 41,00% naik dibandingkan tahun sebelumnya.

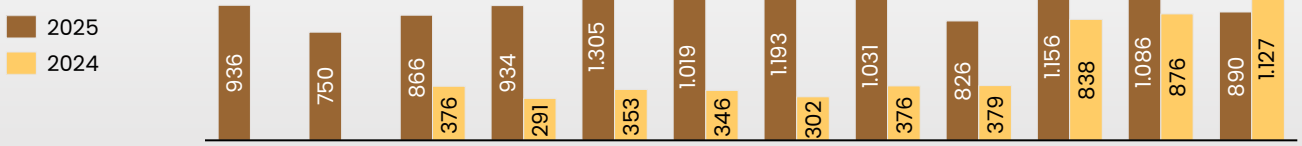
Produksi CPO (Ton)



Produksi PK (Ton)



Produksi CPKO (Ton)



II. ESG *Update*

Transformasi Limbah Menjadi Energi melalui Biogas Power Plant

Sepanjang tahun 2025, Teladan Prima Agro (TPA) terus mengoptimalkan pemanfaatan limbah cair pabrik kelapa sawit (Palm Oil Mill Effluent/POME) sebagai sumber energi terbarukan melalui Biogas Power Plant (BPP). Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kinerja keberlanjutan perusahaan melalui pengurangan emisi dan pemanfaatan energi yang lebih ramah lingkungan.

Biogas sebagai Sumber Energi Terbarukan



Gambar 2.1 : *Biogas Power Plant milik Teladan Prima Agro yang mengolah Palm Oil Mill Effluent (POME) menjadi energi listrik terbarukan.*

POME yang dihasilkan dari proses pengolahan tandan buah segar memiliki kandungan bahan organik tinggi yang dapat menghasilkan gas metana melalui proses *anaerobic digestion*. Gas tersebut dimanfaatkan sebagai bahan bakar pembangkit listrik.

Pengelolaan metana menjadi penting mengingat potensi pemanasan globalnya yang jauh lebih tinggi dibandingkan karbon dioksida. Melalui pemanfaatan ini, emisi dapat ditekan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, sehingga limbah bertransformasi menjadi bagian dari sistem energi yang produktif dan berkelanjutan.

Kinerja Operasional dan Kontribusi Energi

Pembangkit listrik biogas TPA beroperasi dengan kapasitas operasional sebesar 1,7 MW dan menghasilkan energi listrik sebesar 5.797,70 MWh sepanjang tahun 2025. Listrik yang dihasilkan oleh BPP dimanfaatkan sebagai sumber energi untuk mendukung operasional Kernel Crushing Plant (KCP) sebesar 44%, pabrik kelapa sawit (mill) sebesar 47%, serta kebutuhan internal dan perumahan karyawan di sekitar unit operasional sebesar 9%. Distribusi ini menunjukkan peran biogas dalam mendukung kebutuhan energi di berbagai lini operasional sekaligus mengurangi ketergantungan pada sumber energi berbasis fosil.



Gambar 2.2 : *Pemantauan operasional Biogas Power Plant melalui sistem kontrol digital.*

Efisiensi, Pengurangan Emisi, dan Nilai Tambah Finansial

Pemanfaatan biogas dapat memberikan dampak langsung terhadap efisiensi biaya operasional, khususnya dalam penggunaan energi. Dengan memanfaatkan sumber energi internal, perusahaan dapat mengurangi eksposur terhadap fluktuasi harga energi eksternal. Dari sisi lingkungan, penggunaan biogas sebagai pengganti bahan bakar solar memberikan dampak signifikan terhadap penurunan emisi. Sepanjang periode pelaporan, pemanfaatan biogas menghasilkan pengurangan emisi sebesar 60.676,51 ton CO_2e. Nilai tersebut diperoleh melalui proses *methane capture* serta perbandingan pemanfaatan biogas dengan penggunaan energi berbasis solar. Pengurangan emisi ini mendukung target keberlanjutan serta membuka peluang insentif

II. ESG *Update*

lingkungan, termasuk kredit karbon, sekaligus memperkuat efisiensi dan ketahanan bisnis jangka panjang.

Dampak terhadap Kinerja ESG

Pembangkit listrik biogas meningkatkan kinerja lingkungan melalui penurunan emisi metana dan pengelolaan limbah yang lebih baik, sekaligus memperkuat dekarbonisasi operasional di mill dan KCP. Inisiatif ini mendukung target keberlanjutan, kepatuhan regulasi, serta peningkatan kinerja PROPER, dengan pemantauan yang lebih terukur dan transparan sesuai prinsip ESG.

Arah Pengembangan dan Komitmen Keberlanjutan

Ke depan, TPA akan terus mengevaluasi peluang perluasan pemanfaatan biogas guna meningkatkan kontribusi energi terbarukan dan efisiensi operasional, seiring ketersediaan POME yang konsisten. Langkah ini sejalan dengan strategi perusahaan dalam mengintegrasikan efisiensi operasional, pengurangan emisi, dan penciptaan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan dengan pendekatan berbasis inovasi dan data.

III. TPTS *Update*

Peningkatan Akurasi Forecast Produksi melalui Pengembangan Model TPTS



Gambar 3.1 : *War Room Teladan Prima Agro.*

Perseroan terus memperkuat kualitas perencanaan produksi melalui pengembangan dan evaluasi berkelanjutan terhadap model *forecast Teladan Productivity Technology Science* (TPTS). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil proyeksi model dengan realisasi aktual, anggaran, serta data sensus produksi lapangan selama periode 2023–2025.

Pendekatan berbasis data ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi proyeksi produksi sekaligus memperkuat keandalan perencanaan operasional dan pengambilan keputusan strategis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model *forecast* TPTS mampu memprediksi produktivitas dengan tingkat akurasi yang semakin baik dari tahun ke tahun.

Peningkatan Akurasi Prediksi Produktivitas

Evaluasi terhadap parameter produktivitas (Ton/Ha) menunjukkan bahwa model *forecast* TPTS memiliki tingkat deviasi yang sangat minimal terhadap realisasi produksi. Varians antara produktivitas aktual dan forecast tercatat sebesar 0% pada tahun 2023, -1% pada tahun 2024, dan -1% pada tahun 2025.

Tingkat deviasi yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa model mampu menangkap pola produksi secara konsisten di berbagai blok perkebunan dengan karakteristik yang beragam. Akurasi tersebut memberikan dasar yang lebih kuat bagi Perseroan dalam menyusun perencanaan produksi, mengoptimalkan kapasitas pengolahan pabrik, serta menjaga stabilitas pasokan bahan baku.

Dinamika dan Kalibrasi Parameter Model

Selain produktivitas, evaluasi juga dilakukan terhadap parameter utama dalam model prediksi, yaitu Berat Janjang Rata-rata (BJR) dan jumlah janjang per pohon (Jjg/pkk).

Pada parameter BJR, model menunjukkan peningkatan akurasi yang signifikan. Pada tahun 2025, varians antara nilai aktual dan *forecast* tercatat sebesar 0%, dengan nilai keduanya mencapai 14,1 kg. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu menangkap tren peningkatan berat tandan secara akurat, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan produktivitas kebun.

Sementara itu, parameter jumlah janjang per pohon (Jjg/pkk) masih menjadi area yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Pada tahun 2025, model memprediksi 4,3 janjang per pohon, sementara realisasi aktual tercatat sebesar 4,0 janjang per pohon, sehingga terdapat varians sebesar -7%. Perbedaan ini mengindikasikan kecenderungan model untuk sedikit *over-forecast* pada beberapa blok perkebunan, yang menjadi fokus perbaikan dalam proses kalibrasi berikutnya.

Peran Sensus Produksi sebagai Validasi Model

Dalam memastikan keandalan proyeksi produksi, Perseroan juga mengandalkan sensus produksi lapangan sebagai instrumen validasi model. Data sensus memberikan gambaran kondisi aktual kebun dan berfungsi sebagai referensi penting dalam proses evaluasi dan penyempurnaan model prediksi.

Pada tahun 2025, varians antara produktivitas aktual dan hasil sensus tercatat sebesar 0%, yang menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat baik antara pengamatan lapangan dan realisasi produksi. Hal ini menegaskan bahwa sensus lapangan merupakan sumber data yang sangat reliabel dalam mendukung akurasi model *forecast* produksi.

Mendukung Perencanaan Produksi yang Lebih Presisi

Secara keseluruhan, model *forecast* TPTS telah menjadi alat bantu manajemen yang efektif dalam mendukung proyeksi produksi jangka panjang. Model ini mampu menangkap tren peningkatan BJR sekaligus mengakomodasi fluktuasi jumlah janjang yang terjadi pada ribuan blok perkebunan dengan karakteristik yang beragam.



Gambar 3.2 : *Pantauan citra satelit TPTS.*

Bagi Perseroan, peningkatan akurasi forecast produksi tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan operasional, tetapi juga memperkuat visibilitas terhadap potensi produksi di masa mendatang. Hal ini memberikan dasar yang lebih solid dalam pengelolaan kapasitas pabrik, efisiensi logistik, serta pengambilan keputusan berbasis data.
Ke depan, Perseroan akan terus melakukan penyempurnaan model melalui kalibrasi lanjutan pada parameter jumlah janjang per pohon (Jjg/pkk). Upaya ini bertujuan untuk mengurangi potensi bias optimisme dalam proyeksi serta memastikan bahwa target produksi semakin selaras dengan potensi hasil di lapangan.

Melalui penguatan analisis data dan integrasi informasi operasional, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan akurasi perencanaan produksi serta efisiensi pengelolaan perkebunan secara berkelanjutan.`

IV. *Company Update*

Seluruh Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Entitas Anak Usaha TPA Raih Penghargaan Zero Accident 2025

Seluruh pabrik pengolahan kelapa sawit milik entitas anak usaha PT Teladan Prima Agro Tbk atau TPA berhasil meraih penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 2025 atau Zero Accident dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalimantan Timur. Apresiasi ini diserahkan kepada entitas anak usaha dalam acara Penganugerahan Penghargaan K3 Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025 yang diselenggarakan pada Selasa, 11 November 2025 di Plenary Hall Sempaja, Samarinda, Kalimantan Timur.

Adapun Zero Accident 2025 diberikan atas keberhasilan entitas anak usaha TPA menjalankan program K3 dalam kegiatan operasional di pabrik pengolahan kelapa sawit perusahaan selama periode Januari 2020/2021 sampai dengan Desember 2024. Alhasil, seluruh entitas anak mencapai kondisi nihil kecelakaan kerja. Berikut adalah daftar anak usaha TPA yang mendapatkan penghargaan Zero Accident 2025;

1. **PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation – Pabrik Talisayan**
2. **PT Telen – Pabrik Pangadan Baay dan Pabrik Bukit Permata**
3. **PT Telen Prima Sawit – Pabrik Muara Bengkal**
4. **PT Cahaya Anugerah Plantation – Pabrik Feliza**
5. **PT Multi Jayantara Abadi – Pabrik Tanjung Harapan**

Dalam menjalankan pedoman K3, TPA dan seluruh entitas anak usaha mengadopsi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagaimana peraturan yang berlaku. SMK3 bertujuan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi. Selain itu, SMK3 juga mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, serikat untuk menciptakan tempat



kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Selain itu, untuk mengoptimalkan SMK3, TPA melalui seluruh entitas anak usaha telah menginisiasi terbentuknya Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di setiap unit kerja. P2K3 terdiri atas pimpinan unit operasional, ahli K3 sekaligus menjadi sekretaris, dan perwakilan karyawan sebagai anggota. Pada organisasi P2K3 tersebut karyawan dapat menyampaikan saran, masukan, dan pendapat segala hal terkait aspek K3 kepada manajemen. P2K3 merupakan salah satu bentuk implementasi SMK3 yang mencakup seluruh karyawan.

Di sisi lain, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kalimantan Timur, Rozani Erawadi mengapresiasi seluruh perusahaan yang telah menjalankan program K3. Ia mengatakan pemberian penghargaan K3 merupakan upaya pemerintah daerah untuk mendorong penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang unggul melalui peningkatan kinerja, kompetisi positif, serta pengurangan risiko kecelakaan kerja.

“Tujuan akhirnya adalah terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mampu meningkatkan kualitas hidup pekerja melalui penilaian pencapaian nihil kecelakaan kerja atau zero accident. Semoga penghargaan ini menjadi motivasi untuk terus memperkuat budaya K3 di lingkungan kerja,” ujar Rozani sebagaimana dikutip dari rri.co.id, Selasa (11/11/2025).



Penafian: Pandangan yang diungkapkan di sini berisi informasi yang diperoleh dari sumber yang tersedia untuk umum yang belum diverifikasi secara independen. Tidak ada representasi atau jaminan yang dibuat untuk keakuratan, kelengkapan atau keandalan informasi yang diberikan. Setiap informasi berwawasan ke depan dalam presentasi ini telah disusun berdasarkan beberapa asumsi. Presentasi ini tidak boleh dijadikan sebagai rekomendasi atau perkiraan yang dibuat oleh TLDN. Tidak ada dalam rilis ini yang dapat ditafsirkan sebagai penawaran untuk membeli atau menjual atau permintaan penawaran untuk membeli atau menjual saham di yurisdiksi mana pun.